

PEMBINAAN OLAHRAGA MINI BRIDGE DI KOTA PADANG

SKRIPSI

*Ditulis sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

TRI PUTRA JUNAIDI
79766

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMBINAAN OLAHRAGA MINI BRIDGE DI KOTA PADANG

Nama : Tri Putra Junaidi, Nast
NIM : 79766
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M. Kes
NIP. 131 668 605

Drs. Nirwandi, M. Pd
NIP. 130 900 693

Mengetahui
Ketua Jurusan PO

Drs. Hendri Neldi, M. Kes
NIP. 131 668 605

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan

Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

Judul : Pembinaan Olaharag Mini Bridge Di Kota Padang

Nama : Tri Putra Junaidi, Nast

Nim : 79766

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 5 September 2008

Tim Penguji :

- | | | |
|---------------|------------------------------|----------|
| 1. Ketua | : Drs. Hendri Neldi, M. Kes | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Drs. Nirwandi, M. Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Drs. Hasriwandi Nur, M. Pd | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Drs. Kibadra | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Drs. Yulifri | 5. _____ |

ABSTRAK

Tri Putra Junaidi, Nast 2008: Pembinaan Olahraga Mini Bridge Di Kota Padang. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah makin rendahnya prestasi atlet Mini Bridge di Kota Padang yang di duga kurangnya Pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Mini Bridge di Kota Padang Tahun 2008.

Populasi penelitian adalah seluruh pelatih dan atlet Mini Bridge yang berada di Kota Padang yang berjumlah 5 orang pelatih dan 28 orang atlet. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Instrumen yang di gunakan adalah; 1) angket dan wawancara untuk mengukur variable kualitas pelatih; 2) angket untuk mengukur motivasi atlet. Kedua intrumen ini telah dikonsultasikan dengan pembimbing dan memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

Temuan Penelitian menyebutkan; 1). berdasarkan analisa data jawaban pertanyaan responden di peroleh rata-rata 3,02 yang menunjukkan Kualitas Pelatih berada dalam kategori baik; 2). berdasarkan analisa data jawaban pertanyaan responden di peroleh rata-rata 3,08 yang menunjukkan motivasi atlet berada dalam kategori baik. Untuk menghasilkan prestasi atlet Mini Bridge di Kota Padang perlu ditingkatkan kualitas pelatih dan motivasi atlet ini menjadi Lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembinaan Olahraga Mini Bridge di Kota Padang".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada bapak/ibuk:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M. Pd sebagai Rektor Universitas Negeri Padang
2. Drs. H. Syahrial. B, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Hendri Neldi, M. Kes Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis di bidang Akademik.
4. Drs. Hendri Neldi, M. Kes dan Drs. Nirwandi, M. Pd sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

5. Drs. Hasriwandi Nur, M. Pd, Drs. Kibadra dan Drs. Yulifri sebagai tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Staf pengajar pada jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Pengurus, pelatih dan atlet Mini Bridge di Kota padang yang telah memberikan bantuannya.
8. Ayahanda Drs. Afridas Nasution dan Ibunda Marhayani, A.ma.Pd tercinta, kakak Riski Kurnia Nst dan adik Septia Anggriyani serta semua keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
9. kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan saran-saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Akhirnya segala kekurangan dalam tulisan ini agar menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya.

Padang, Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Olahrag Mini Bridge	7
a. Istilah dalam permainan mini bridge	7

b. Tata cara dalam permainan mini bridge	9
2. Pembinaan Olahraga	12
a. Kualitas Pelatih	13
b. Motivasi Atlet	16
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sample Penelitian.....	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
F. Intrumen Penelitian	21
G. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Anailis Deskriptif.....	23
B. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Poin Kartu Tinggi (HCP)	9
2	Kerangka Konseptual	18
3	Jumlah Populasi Penelitian	20
4	Distribusi Frekuensi Pembinaan Mini Bridge.....	23
5	Distribusi Frekuensi Kualitas Pelatih.....	25
6	Distribusi Frekuensi Motivasi Atlet	27

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
1	Histogram Pembinaan Mini Bridge	24
2	Histogram Kualitas pelatih Mini Bridge	26
2	Histogram Motivasi Atlet Mini Bridge	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi Angket Penetitian	35
2	Angket Penelitian Pelatih Mini Bridge	36
3	Angket Penelitian Atlet mini Bridge	39
4	Tabulasi Data	42
5	tabel Penjumlahan Tabulasi Data	44
6	Histogram	47
7	Surat Izin Penelitian Dari FIK UNP	
8	Surat Izin Penelitian Dari Pengcap GABSI Kota Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga merupakan suatu tujuan yang akan di capai dalam usaha memperkenalkan aktivitas olahraga pada masyarakat luas. Untuk itu pembinaan olahraga di masyarakat khususnya olahraga prestasi perlu suatu manajemen pembinaan berkesinambungan di mulai sejak dini, sehingga diperolehnya prestasi yang membanggakan pada tingkat nasional bahkan internasional.

Berkaitan dengan masalah pembinaan olahraga sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bagian keempat pasal 27 sebagai berikut :

“a) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (b) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah. (c) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.(d) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (e) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana di maksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi”.

Sehubungan dengan hal di atas, maka aktivitas olahraga perlu di tingkatkan pembinaan dan pengembangannya demi mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam rangka peningkatan prestasi olahraga tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh induk-induk organisasi olahraga, KONI, dan juga di fasilitasi oleh pemerintah. Salah satunya melakukan pembinaan melalui wadah organisasi masing-masing cabang olahraga di setiap daerah, di antaranya adalah cabang olahraga mini bridge. Di Sumatera Barat olahraga ini telah memiliki pengurus daerah yang di kenal dengan Pengda GABSI (Gabungan Bridge Seluruh Indonesia) Sumbar, serta di kota Padang juga telah berdiri Pengcab (Pengurus Cabang) GABSI Padang yang merupakan pusat pembinaan olahraga bridge dan mini bridge di kota Padang.

Olahraga bridge telah di kenal di tanah air Indonesia sejak puluhan tahun silam, bahkan sejak tahun 1969 bridge sudah dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Cabang olahraga ini di akui oleh Olympic Committe sebagai salah satu cabang olahraga sejak tahun 1999. Sekarang, bridge telah mempunyai induk organisasi olahraga bertaraf Internasional, yaitu *World Bridge Federation* (WBF) yang telah memiliki anggota 103 negara, termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di kota Padang, olahraga bridge telah di kenal masyarakat semenjak tahun 1962. Sedangkan olahraga mini bridge pada mulanya hanya dikembangkan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) saja, tetapi sekarang olahraga mini bridge sudah mulai di kembangkan di tingkat SD (Sekolah Dasar).

Saat sekarang ini, dari sekaian banyaknya kecamatan yang ada di kota padang, baru 3 (tiga) kecamatan yang memiliki atlet Mini Bridge. Yaitu kecamatan padang Barat dan kecamatan pada Utara. Sememntara olahraga Mini Bridge ini telah dipertandingkan di Olimpiade. Dari informasi yang penulis dapatkan di GABSI Kota Padang, menyatakan bahwa baru tahun sekarang kota padang mengirimkan atlet mini bridge di kejuaraan Olimpiade Siswa Nasional. Dalam Olimpiade siswa tersebut kota padang hanya mendapat peringkat ke 4 (empat). Padahal dalam peroleh medali keseluruhan kota padang menjadi juara umum dengan peroleh medalai terbanyak di bandingkan dengan Kabupaten / Kota lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Melihat fenomena di atas, tidak adanya prestasi yang memuaskan yang dialami oleh atlet Mini Bridge Kota Padang sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang di kemukakan oleh Zulfikar (1981:21) ia mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang hendak dicapai antara lain: Pelatih, atlet, pogram latihan, organisasi, sarana dan prasarana. Masing-masing faktor yang dikemukakan tersebut mempunyai peran tersendiri dalam usaha peningkatan prestasi, termasuk cabang oleh raga Mini Bridge.

Sehubungan dengan uraian di atas, dimana dengan kompleknya faktor-faktor pendukung pembinaan demi tercapainya prestasi perlu untuk mengkaji dan melihat bagaimana pembinaan olahraga Mini Bridge di Kota Padang, jika dilihat dari penurunan prestasinya yang dialami Kota Padang, perlu kiranya diungkap masalah Dan maslah dan kaji secara mendalam.

Berkaitan dengan hal di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan olahraga mini bridge di kota Padang adalah: pelatih, atlet, organisasi, motivasi, dana dan dukungan keluarga. Oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui secara ilmiah bagaimana Pembinaan Atlet mini Bridge di Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelatih
2. Motivasi Atlet
3. organisasi
4. Dana
5. Dukungan Keluarga

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul tidak mungkin untuk ditelusuri sekaligus secara keseluruhan. Pada kesempatan ini penulis melihat hanya berkaitan dengan:

1. Pelatih
2. Motivasi Atlet

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pembinaan Olahraga Mini Bridge di Kota Padang bila dilihat dari pelatih dan atlet.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualitas pelatih Mini Bridge di Kota Padang
2. Motivasi atlet Mini Bridge di Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi GABSI
2. Sebagai bahan masukan bagi KONIDA
3. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk pelatih dan pembinaan dalam penerapan pembinaan olahraga dan peningkatan prestasi Mini Bridge di Kota Padang pada khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya

5. Bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya, serta sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan.
6. Sebagai bahan referensi di perpustakaan FIK UNP.

BAB II

TINJAUAN PERPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Olahraga Mini Bridge

a. Istilah - Istilah Dalam Permainan Mini Bridge

Permainan bridge merupakan permainan kartu paling menyenangkan yang pernah dimainkan orang. Kartu yang dipakai untuk bermain bridge adalah Remi (cangkul).

Permainan bridge terdiri dari 2 pasang pemain (4 orang) yang berhadapan diantaranya utara berhadapan dengan selatan dan timur berhadapan dengan barat. Jumlah kartu yang dimainkan adalah 52 lembar, tanpa menggunakan kartu joker.

Adapun nama-nama kartu adalah:

 = Spade

 = Heart

 = Diamond

 = Club

❖ Urutan Kartu (*Suit*)

Setiap warna (*suit*) terdiri dari 13 kartu. Jadi suatu permainan mempunyai 4×13 kartu = 52 lembar kartu.

Urutan kartu mulai dari yang tertinggi sampai terendah adalah:

A-K-Q-J-10-9-8-7-6-5-4-3-2

As adalah kartu tertinggi sedangkan angka 2 (dua) adalah yang paling rendah.

❖ **Perolehan kemenangan (*Trick*)**

Trick adalah suatu putaran yang terdiri dari empat kartu, setiap pemain mengeluarkan selembur kartu. Permainan berurutan searah jarum jam dan pemain yang memainkan kartu paling tinggi memenangkan trick tersebut. Si pemenang trick, mengeluarkan kartu pertama pada trick berikutnya dan setiap pemain wajib mengeluarkan warna (*suit*) yang sama dari suit yang diminta oleh pemain yang mengeluarkan kartu pertama. Jika menang, pihak Anda (Anda dan Partner) meletakkan kartu secara vertikal, dan jika kalah letakkan secara horizontal.

❖ **Serangan / Mengeluarkan kartu pertama (*Lead*)**

Sebelah kiri *Declarer* mengeluarkan kartu untuk serangan pertama. Selanjutnya yang mengeluarkan kartu adalah si pemenang *trick*.

❖ **Pasangan (*Partner*)**

Permainan bridge dimainkan secara berpasangan. Untuk itu pasangan merupakan salah satu syarat utama dalam bridge. Contoh Utara berpartner dengan Selatan dan Timur berpartner dengan Barat. Jadi Utara Selatan Melawan Timur Barat.

❖ **Point Kartu Tinggi (*High Card Point / HCP*)**

Untuk kartu-kartu honor/besar (As, King, Queen, Jack) diberi point yang dikenal dengan istilah ***high card point***. Sedangkan angka 2 sd 10

tidak memiliki HCP, namun tetap bisa memenangkan trick. Adapun HCP tersebut memiliki point sebagai berikut:

HCP	POINT
Ace	4
King	3
Queen	2
Jack	1

Tabel 1. Point Kartu Tinggi (*High Card Point / HCP*)

b. Tata Cara Dalam Permainan Mini Bridge

Mini Bridge adalah permainan bridge dengan menggunakan cara penawaran yang lebih mudah dan sederhana. Permainan mini-BRIDGE diciptakan sebagai media perantara untuk memahami Permainan Bridge.

❖ Urutan Permainan Mini Bridge

1. Setelah memperoleh 13 kartu setiap pemain, menyusun kartunya dan menghitung HCP yang dipegangnya.
2. Dimulai dengan si pembagi kartu setiap orang menyebutkan HCP yang dipegangnya atau menuliskannya di kertas penawaran (*bidding sheet*).
3. Lalu jumlahkan HCP anda dan partner, jika lebih besar dari 20 maka pihak anda yang memenangkan kontrak dan lawan anda menjadi pihak bertahan (*defender*)

4. Pihak pemenang kontrak terdiri dari *Dummy* dan *Declarer*. HCP yang lebih besar menjadi *Declarer* (penentu kontrak).
5. *Dummy* menuliskan distribusinya di lembar bidding sheet.
6. *Declarer* menentukan kontrak (akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab berikutnya).
7. Sebelah kiri *Declarer lead* (mengeluarkan kartu pertama), lalu kartu *Dummy* dibuka.
8. Berikutnya yang memenangkan trick mengeluarkan kartu pertama (*lead*)
9. Permainan dilanjutkan sampai tiga belas kartu dimainkan.
10. Hitung skor.

❖ **Kartu Dummy diletakkan di atas meja.**

Partner *Declarer* adalah *Dummy*, ia meletakkan seluruh kartunya di meja, disusun sesuai warna (*suit*) dari besar ke kecil. Saat kartu *Dummy* dimainkan, *Declarer* mengatakan kartu mana yang harus diambil *Dummy*. *Dummy* tidak ikut bermain, ia menuruti saja perintah *Declarer* kartu apa yang harus diambil.

❖ **Pemegang kontrak (*Declarer*)**

Declarer adalah pemegang kontrak, berusaha mencari trick sesuai kontraknya.

❖ **Penyerang (*Defender*)**

Defender adalah pihak bertahan = musuh dari *Declarer*

❖ **Kontrak dan Jumlah Trick yang harus dimenangkan.**

Dalam permainan mini-BRIDGE ada dua jenis kontrak, kontrak tidak game dan kontrak game. Lalu ada kontrak dengan kartu truf dan kontrak tanpa kartu truf.

o ***Truf / Trump***

Kartu truf adalah kartu jago, rangkingnya lebih tinggi dari kartu-kartu lain. Jika Anda tidak memiliki suatu warna (*suit*), maka anda boleh mengeluarkan kartu *truf*. Jika bermain dengan kartu *truf*, jika anda sudah tidak punya warna yang diminta maka anda dapat memenangkan *trick* dengan mengeluarkan kartu *truf*. Jika ada dua atau lebih pemain mengeluarkan kartu *truf* maka kartu *truf* tertinggi yang akan memenangkan *trick* tersebut.

o ***No Truf / Trump***

Sebagai contoh seorang pemain menulis kontrak 1NT (mencari 7 *trick* tanpa kartu *truf*), maka *Declarer* berkewajiban mengumpulkan 7 *trick* kemenangan, jika kurang maka ia dianggap gagal. Jika berhasil ia akan mendapat skor tetapi jika gagal, lawannya yang akan memperoleh skor. Penyerang (*Defender*) berusaha menggagalkan Kontrak *Declarer* sedangkan *Declarer* berusaha pula memasukkan kontraknya.

Jika Pemain berhasil memenuhi kontraknya maka dikatakan book atau kontrak. Jika Kontrak 1NT terpenuhi 7 *trick* maka utara selatan mendapatkan skor 90. Jika gagal defender akan mendapat skor 50 setiap

kekurangannya (misal Utara Selatan hanya dapat 5 trick maka Timur Barat dapat skor 100) untuk lebih jelas lihat Bab menghitung skor.

2. Pembinaan Olahraga

Menurut Salim (1991), "Pembinaan olahraga yang dilakukan bertujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik". Pembinaan merupakan usaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan olahraga dalam rangka pencapaian prestasi yang baik. Prestasi merupakan salah satu faktor penting yang hendak dicapai dalam setiap cabang olahraga. Prestasi adalah hasil tertinggi yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan dan target. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga tidaklah mudah, perlu adanya usaha dan kerja sama yang keras dari olahragawan itu sendiri, pelatih maupun sarana dan prasarana dan dukungan dari berbagai pihak baik itu pemerintah maupun keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiono (2000), Untuk mencapai prestasi dalam olahraga di perlukan berbagai persyaratan antara lain:

- 1) Bakat, minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), 2) Dukungan berkesenambungan, terprogram, menggunakan penekatan dan metode yang baik, dalam waktu yang relatif lama, 3) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 4) Kondisi lingkungan fisik, geografis klimatologis, dan kultural yang kondusif.

Dari kutipan di atas terlihat salah satu syarat untuk mencapai prestasi dengan diadakannya proses pembinaan secara berkesenambungan, terprogram

menggunakan metoda dan pendekatan yang baik dalam waktu yang relatif lama.

Menurut (Ateng, Abdulkadir, 1993) mengatakan bahwa secara umum konsep pembinaan terdiri dari pemassalan, pembibitan, prestasi. Pemassalan adalah mobilisasi yaitu dedikasi pada olahraga dengan aktif turut serta menghidupkan olahraga dalam wadah berupaya klub yang melakukan latihan dan pertandingan secara berkesinambungan, terprogram dan sistematis.

Pembibitan adalah upaya untuk menemukan individu-individu yang berpotensi untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi di kemudian hari. Sebagai langkah lanjut dari pemassalan olahraga, sarana pembibitan adalah individu-individu yang telah berolahraga dan mempunyai peluang besar untuk ditingkatkan prestasinya (Sugiyanto, 1993).

Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan antara lain:

a. Kualitas Pelatih

Pelatih adalah "anggota yang sudah memiliki kualifikasi yang diperoleh melalui jenjang pendidikan kepelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus pusat secara berkesinambungan" (Drajat, 1991). Kualitas yang harus dimiliki seorang pelatih antara lain dikemukakan oleh Drajat (1991) menyatakan bahwa seseorang pelatih harus:

- 1) Mencerminkan manusia model, 2) Menekankan ras sportifitas yang tinggi, 3) Menekankan pendewasaan watak anggota, 4) Mengabdikan dan berkorban demi prestasi, 5) Mengajarkan kesenangan bermain, 6) Mampu bertindak sebagai administrator dan mengelola olahraga, 7) Berlaku adil kepada setiap anggota, 8) Menciptakan situasi agar para

anggota respek (menghargai) pelatihnya, 9) Menghargai usulan anggota yang sifatnya untuk memajukan dan memperbaiki sistem latihan, 10) Berbahasa yang baik dan sopan, 11) Tidak emosional dalam segala masalah, 12) tegas dalam mengambil keputusan dan tindakan, 13) Menangani kemenangan dan kekalahan dengan sebaik-baiknya, 14) Menghargai keputusan-keputusan, 15) Menghormati pelatih-pelatih lain, 16) Tidak menggunakan wewenang untuk mencari keuntungan pribadi, 17) Tidak menceritakan kekurangan pelatih lain kepada orang lain, 18) Memiliki pengetahuan yang lengkap dan mutakhir tentang cabang olahraga yang ditekuninya, 19) Memberikan motivasi kepada anggotanya, 20) Tidak memberikan janji-janji untuk suatu prestasi, 21) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian di atas terlihat berbagai kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yang berkualitas, jadi untuk menjadi seorang pelatih mini bridge yang berkualitas tidaklah mudah, karena disamping memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi seorang pelatih mini bridge juga harus berkpribadian yang tinggi, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelatih adalah seorang pemimpin yang terdidik yang ingin mencapai suatu tujuan. Pelatih harus dapat memimpin secara bijaksana dan tepat menuju tujuan tersebut. Fungsi pelatih secara keseluruhan di kemukakan oleh Woeryanto. (1995) menyatakan bahwa: "1) Pelatih sebagai perencana (*planner*), 2) pelatih sebagai pemimpin (*leader*), 3) Pelatih sebagai teman (*friend*), 4) Pelatih sebagai penasehat (*counsellor*), 5) Pelatih sebagai seorang yang mau belajar (*learner*), 6) Pelatih harus melihat kenyataan (*realist*)".

Perencana (*planner*) adalah pelatih yang mengarahkan atlet dalam program jangka pendek maupun jangka panjang, pemimpin (*leader*) adalah pelatih harus dapat memimpin dan melaksanakan program latihan dan

mengadakan diskusi dengan atletnya, Teman (*friend*) adalah pelatih harus selalu penuh pengertian dan simpati bila ada suatu hal yang terjadi pada atlet dan mendengarkan keluhan-keluhan dan masalah-masalah pada atlet, Mau belajar (*learner*) adalah pelatih selalu siap mempelajari dan mencobakan hal-hal yang baru, untuk menambah pengetahuan, Kenyataan (*realisi*) adalah pelatih harus mempekirakan atau menilai potensi atlet yang wajar dan selalu melihat tahap perkembangannya, membuat sesuatu yang wajar dapat dicapai oleh setiap atlet.

Tingkah laku pelatih harus dapat dicontoh oleh atletnya seperti yang di ungkapkan oleh Woeryanto. (1995) menyatakan bahwa "Disiplin dalam waktu, makan makanan yang baik, kesehatan yang baik, waspada dan aktif, stabil dan matang, dewasa, tidak lamban dalam bertindak".

Suharno (1986) mengemukakan syarat-syarat pelatuih yang baik adalah:

"1) Kemampuan fisik yang baik, 2) Menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya, 3) Kemampuan psikis yang baik, 4) Berkepribadian yang baik, 5) Kemampuan prestasi kerja sebaik-baiknya, 6) Ahli dalam memberi informasi dan penjelasan, 7) Memiliki sikap kepemimpinan yang baik, 8) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk menjadi pelatih mini bridge yang berkualitas selayaknya harus memiliki berbagai kriteria yang harus di miliki yaitu latar belakang pendidikan, berjiwa kependidikan, bertanggung jawab, berpengalaman, memiliki sertifikasi sebagi pelatih, sikap dan mental yang baik, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Motivasi Atlet

Istilah motivasi menurut Soedibyo (1992:172) adalah merupakan dorongan dan pengatur pola aktivitas manusia yang dapat mengatur manusia untuk bertindak atau tidak bertindak. Motivasi dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, oleh sebab itu motivasi sangat penting karena seseorang dapat berlatih dengan efisien.

Sedangkan menurut Singer (1992:173) menyatakan "motivasi yang mendorong orang untuk mencapai tujuan dan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya". Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan dorongan tingkah laku individu.

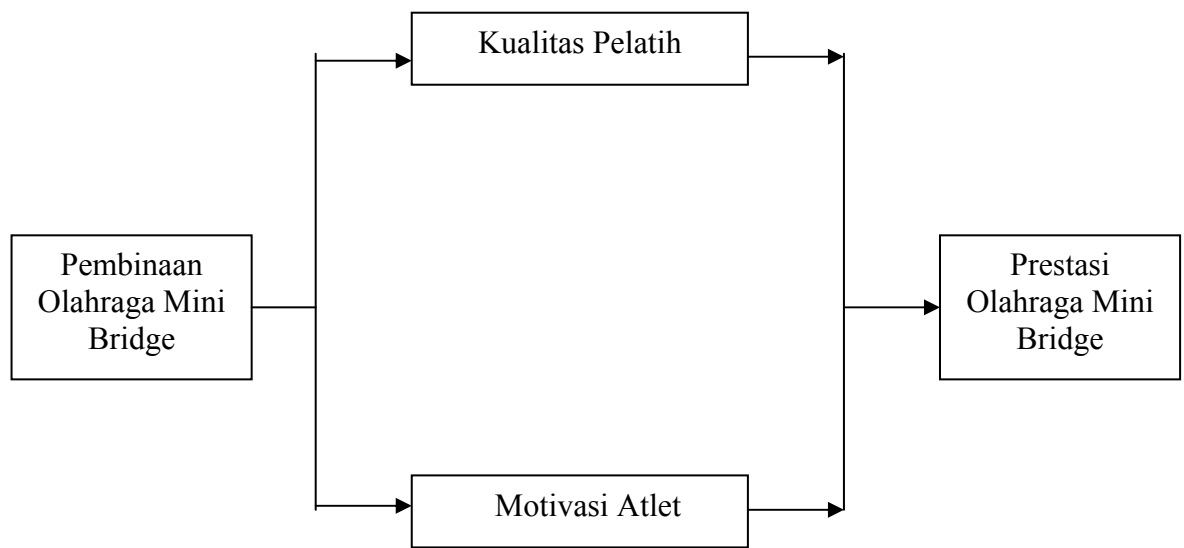
Menurut Winkel (1989:100) menyatakan motivasi terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang ingin mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini yang memperoleh kepuasan diri sendiri dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pujian, pemberian hadiah, atau penghargaan lainnya. Biasanya orang yang memiliki motivasi ini akan bertahan lama dibandingkan dengan motivasi lain. Motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu, misalnya motivasi ini berasal dari instruktur, orang tua, teman, atau besarnya harapan yang diberikan. Dorongan ini biasanya tidak tahan lama, berubah-ubah dan kurangnya nilai-nilai kepercayaan diri, dengan tidak adanya hadiah akan dapat mengurangi semangat latihan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang dalam proses pembelajaran akan menjadi baik. Motivasi merupakan penggerak atau pengarah kegiatan agar terlaksana dengan baik. Khairanis dan arif (2000:102) menjelaskan bahwa: motivasi adalah suatu tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Atlet merupakan objek yang akan dilatih dan dibentuk menjadi seseorang yang memiliki prestasi tinggi dalam cabang yang digelutinya. Syafruddin (1996) bahwa atlet merupakan masukan (*input*) yang kan diolah atau di proses melalui suatu latihan (*training*) yang terencana secara kontinyu, sistematis dan terarah sehingga menghasilkan suatu prestasi terbaik (*output*) sesuai yang diinginkan. Dengan demikian berarti atlet merupakan orang yang mendapat perlakuan utama proses latihan.

B. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembinaan olahraga Mini Bridge sangat erat kaitannya dengan ketersediaan dan kelayakan faktor-faktor penunjang yang mendukung, seperti kualitas pelatih dan motivasi atlet. Kualitas pelatih dan motivasi atlet ini sangat penting sekali di perhatikan, karena kualitas pelatih yang baik serta motivasi atlet yang baik maka prestasi olahraga mini bridge akan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema konseptual di bawah ini:



Tabel. 2 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah serta rumusan masalah, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah kualitas pelatih Mini Bridge di Kota Padang?
2. Bagaimanakah motivasi atlet Mini Bridge di Kota Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis mengambil kesimpulan:

1. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Kualitas Pelatih dalam Pembinaan olahraga Mini Bridge di Kota Padang dan dari 5 responden yang menjawab, didapat skor rata-rata faktor Kualitas pelatih Mini Bridge yaitu dengan 3,02. Dengan demikian Kualitas pelatih Mini bridge di kota Padang tergolong baik.
2. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Motivasi atlet dalam Pembinaan olahraga Mini Bridge di Kota Padang dan dari 28 responden yang menjawab, didapat skor rata-rata faktor Motivasi Atlet Mini Bridge yaitu dengan 3,08. Dengan demikian Motivasi Atlet Mini bridge di kota Padang tergolong baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pelatih untuk dapat menambah wawasan serta pengetahuannya dalam olahraga Mini Bridge supaya hasil yang dicapai nantinya bisa lebih baik lagi dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Diaharapkan kepada atlet untuk dapat mengikuti program latihan yang berikan olah pelatih supaya lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi dan supaya bisa menjadi atlet yang lebih andal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar penelitian (terjemahan A. Khosim Afandi)*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Drajat, Ahmad. 1991. *Pusat Pembinaan Moral dan Mental*. Bandung : Kawah Drajat.
- Faisal Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.
- Http : // www. Bridge base. Com*, 22 Desember, 2005 1 : 32.
- Http : // www. Tuckham. Com*, Oktober, 1999. 1:150.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nederlandse Bridge Bond. (tanpa tahun). *Bridge dari start sampai finish*. Terjemahan Arifin Halim, Antonio Ave, Liana Herlina. Jakarta : PB GABSI.
- Nederlandse Bridge Bond. (tanpa tahun). *Mini Bridge*. Terjemahan PB GABSI. Jakarta : PB GABSI.
- Nelson, Sonya. 2008. *Manajemen Pembinaan Olahraga Bridge di GABSI Kota Padang*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- PB GABSI. 1999. *Peraturan kontrak bridge duplikat*. Jakarta : Gabungan Bridge Seluruh Indonesia.
- PB GABSI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Pertandingan*. Jakarta : Bidang Teknik dan Perwasitan PB GABSI.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rizki, Novian 2007. *Pembinaan Olahraga Tarung Derajat di Kota Padang*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Siregar, Ras. 1987. *Bridge Indonesia di gelanggang Dunia*.

- Subagio P. Joko. 1991. *Metodologi Penelitian Dalam teori dan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sudjana, Nana dan R. Ibrahim. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Suharno HP. 1986. *Ilmu Kepelatihan*. Jakarta : FPOK IKIP.
- Syahril dkk. 1999. *Manajemen Kepelatihan*. Jakarta : FPOK IKIP.
- Syafruddin. 1996. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang : FPOK IKIP.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Wati, Syofneli. 2007. *Manajemen Pembinaan Pencak Silat Perisai Diri Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Woeryanto, R. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Kepelatihan dan Perencanaan Pogram Latihan*, Jakarta : PB / PSI.